



Contents lists available Online

Jurnal Suluh Komunitas

Journal homepage: <http://sulben.ppi.unp.ac.id/index.php/suluh>



Dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa

Rani Nofiazein^{*1}

¹Universitas Negeri Padang.

Article Info

Article history:

Received Oct 18th, 2021

Revised Nov 20th, 2021

Accepted Dec 26th, 2021

Keyword:

Pembelajaran daring,
Motivasi belajar.

ABSTRACT

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada pendidikan. Salah satu bentuk dari kebijakan yang diambil yaitu pembelajaran daring, banyak dampak yang di rasakan saat pembelajaran daring, dampak negative lebih menonjol dari pada dampak positif saat menjalani pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa dampak pada siswa yaitu siswa menjadi kurang bersosialisasi, siswa mengalami kekerasan verbal, kurangnya kedisiplinan dalam pembelajaran di rumah, fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, dan tidak tercapai tujuan pembelajaran pada siswa. Kemudian pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung.



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rani Nofiazein,

[✉ raninofiazein632@gmail.com](mailto:raninofiazein632@gmail.com)

Pendahuluan

Virus corona atau COVID-19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Virus ini belum juga ditemukan penawarnya hingga kini tidak terkendali. Sudah lebih dari 200 negara yang ada di dunia melaporkan adanya kasus virus corona (Yunita & Maisarah, 2020). Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia (Syah et al., 2020). Coronavirus atau virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Ada banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya (Fadli et al., 2020).

Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa.

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif di saat pandemi seperti ini.

Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah e-learning atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono et al., 2020)

Pendidikan saat ini dipaksa untuk harus bisa mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi. Penguasaan teknologi harus dimiliki oleh setiap orang tua, siswa dan guru. Tidak semua orang tua, siswa dan guru mengenal teknologi. Pada umumnya guru senior belum mampu menguasai teknologi, ada yang mau belajar penggunaan teknologi dan ada yang tidak mau belajar akan penggunaan teknologi. Masih banyak para guru yang belum bisa memahami tentang cara menggunakan teknologi yang semakin canggih, maka hal ini juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring saat pandemi ini (Khasanah et al., 2020).

Pembelajaran daring pada siswa membuat siswa dapat memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun, penggunaan aplikasi belajar dapat dilakukan oleh berbagai aplikasi, seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi untuk menjawab tantangan mengenai model pembelajaran inovatif, namun keberhasilan suatu model pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa, seperti yang diungkapkan (Dewi, 2020) dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran daring adalah salah satu alternatif agar siswa tetap mendapatkan pendidikan walau dalam keadaan belajar di rumah, penelitian (Napitupulu, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki banyak kendala.

Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet. Model pembelajaran ini juga perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik itu berkesan dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, motivasi muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar motivasi belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun.

Metode

Metode yang dipakai dalam artikel ini adalah metode studi pustaka. Dalam penelitian, peneliti dengan tekun meneliti pustaka yang dibutuhkan dalam penulisan ini. Studi pustaka adalah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka yang dapat ditemukan di buku, jurnal, dan artikel dengan membaca dan mencatat serta mengolah bahan-bahan penelitian (Zed, 2003, h.3). oleh karena itu, materi yang utama dalam analisis ini adalah tinjauan pustaka, dimana yang menjadi perdebatan khusus dalam penulisan ini adalah bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia. Coronavirus atau virus corona seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya (Fadli, 2020).

Pada masa pandemi COVID-19 ini siswa belajar di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah. Meskipun belajar dari rumah siswa tetap belajar seperti di sekolah. Cuma media yang digunakan menggunakan via Zoom, Google Meet atau teleconference lainnya. Pada saat pembelajaran dari rumah siswa juga diberikan materi seperti belajar di sekolah yang berbeda hanya jam belajarnya saja untuk yang lainnya masih sama. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing.

Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19 (Syarifuddin et al., 2021)

Pemerintah menganjurkan seluruh siswa-siswa untuk belajar di rumah di bawah pengawasan orang tua. Pertama, anak tetap belajar, dengan menggunakan metode yang dibuat sementara pembelajaran. Pengembangan program pembiasaan perilaku baik di rumah dan orang tua wajib melaporkan tugas yang diberikan setiap harinya dengan video atau foto. Meskipun belajarnya dengan pembelajaran daring tetapi siswa juga tetap semangat tidak mengeluh dan juga tidak bosan, tetapi ada kalanya siswa bosan dengan pembelajaran ini tapi harus diikuti oleh siswa karena jika tidak mengikuti pembelajaran daring dianggap tidak masuk sekolah. Dari 8 siswa yang mengisi form, ada 5 siswa atau 62,5% yang merasakan kebosanan mengikuti pembelajaran daring. Untuk 3 orang atau 37,5% lainnya masih dalam keadaan yang santai atau tidak mengalami kebosanan pada saat mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring.

Durasi waktu yang diberikan guru kepada siswa ini selama melakukan pembelajaran daring ini cukup berbeda-beda. Ada yang durasi waktunya 3 jam dengan jeda untuk istirahat 30 menit, ada yang kondisional sesuai dengan kondisi siswa dan juga tidak memberatkan siswa, dan ada juga yang 2 jam diberikan waktu istirahat juga selama 30 menit.

Guru memberikan materi pada saat pembelajaran daring menggunakan video animasi yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru dan juga berupa Power Point (PPT) berisikan materi yang sesuai dengan pembelajaran daring berlangsung. Selama pembelajaran daring guru tidak terlalu menuntun memberikan tugas kepada siswa hanya saja diberikan latihan-latihan soal yang sesuai dengan materi berlangsung. Dan ada juga salah satu guru yang memberikan tugas kepada siswa dengan diberikan waktu selama 1 minggu untuk mengerjakan tugas tersebut. Setelah 1 minggu tugas selesai pihak orangtua datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas tersebut agar diberi nilai oleh guru.

Media yang digunakan pada saat pembelajaran daring itu mulai dari Zoom, Google Meet, sudah terlaksana dengan baik. Tetapi kadang kala terkendala dengan sinyal internet siswa. Dan juga menggunakan Google Form untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan untuk mengerjakannya tetap dibantu oleh orang tuanya dirumah sebagai pengawasan anak-anak pada saat pembelajaran daring berlangsung. Terdapat 5 hal dampak pembelajaran daring terhadap siswa diantaranya;

1. Siswa menjadi kurang bersosialisasi

Pembelajaran daring membuat siswa sering belajar di rumah dan jika siswa tersebut tinggal di kota maka akan sangat jarang sekali ia berkumpul dengan teman sebaya mereka, dan banyak siswa yang menghabiskan waktunya di rumah dan hanya bermain gadget, sehingga kehidupan sosial anak terganggu, karena anak tidak bertemu dengan teman mereka, bahkan hanya bertemu dengan keluarganya, keadaan seperti ini membuat siswa kurang bersosialisasi padahal anak sangat membutuhkan orang lain untuk belajar bersosialisasi gunanya untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, gotong royong, empati, hal seperti ini perlu di tanamkan sejak dini, agar setelah anak dewasa anak akan memiliki karakteristik seperti itu (Santrock, 2014).

2. Siswa mengalami kekerasan verbal

Pembelajaran daring pada siswa di saat pandemi cenderung meningkatkan kekerasan verbal di rumah, Hampir satu tahun lamanya, kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah masing-masing secara daring. Orang tua berperan penting untuk mendampingi, mengawasi, bahkan menjadi guru anaknya untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pola asuh ini menjadi hal yang baru bagi orang tua.

3. Kurangnya kedisiplinan dalam pembelajaran di rumah

Disiplin merupakan faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran di rumah, melalui sikap disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman dan aman untuk belajar baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi siswa lain yang ada di lingkungan sekolah (Kurniasari & Oktarina, 2020). Sikap disiplin tentu tidak akan tumbuh begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan penegakkan peraturan yang efektif oleh pihak sekolah, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah. Kedisiplinan merupakan salah satu yang harus ditanamkan ke dalam diri siswa oleh pendidik. Jika sifat kedisiplinan pada diri siswa telah tertanam, maka sifat kedisiplinan tersebut akan dapat diterapkan dalam berbagai urusan seperti dalam kebiasaan kegiatan belajar.

4. Fasilitas pembelajaran yang tidak memadai

Fasilitas teknologi yang dibutuhkan saat pembelajaran daring tidak semua siswa memilikinya, tidak memiliki gadget ataupun terbatasnya sinyal juga menjadi kendala di Kecamatan Darma, karena pada umumnya masyarakat Darma tinggal di pelosok yang jauh dari jangkauan sinyal, kemudian pengetahuan orang tua mengenai teknologi juga sangat rendah, karena banyak orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai petani dan tidak menguasai teknologi, sehingga hal ini menjadi kendala bagi siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung.

5. Tidak tercapai tujuan pembelajaran pada siswa

Pembelajaran selama pandemi berubah yaitu dengan menggunakan jaringan saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan secara jarak jauh. Hal ini memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif .

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengejar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun. Motivasi dan minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Cara untuk menumbuhkan motivasi serta minat belajar siswa yaitu memberikan video animasi yang menarik agar siswa itu tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan dalam pembelajaran daring juga menyampaikan motivasi belajar dan semangat untuk belajar meskipun menyapa hanya secara virtual. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung agar siswa itu tidak jenuh, tidak lemas, dan minat belajar siswa tetap ada. Dan juga memperhatikan siswa sebagaimana mestinya seperti di kelas. Jika siswa tidak mengetahui atau memahami tentang materi tersebut sebagai guru membantu siswa dalam mengalami kesulitan sehingga siswa paham dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

Kesimpulan

Dari data diatas, maka bisa dilihat ada beberapa dampak dari pembelajaran secara daring ini, yaitu siswa menjadi kurang bersosialisasi, siswa mengalami kekerasan verbal, kurangnya kedisiplinan dalam pembelajaran di rumah, fasilitas pembelajaran tidak memadai, tidak tercapai tujuan pembelajaran pada siswa.

Referensi

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 57–65.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Kurniasari, R. R. A., & Oktarina, N. (2020). Pengaruh Fasilitas Kantor, Disiplin Kerja, Dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Pelayanan. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 280–289.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33.
- Santrock, J. (2014). *Child Development*. 14. painos. New York: McGraw-Hill Education.
- Syah, D. Z. R., Utari, D., & Adinugraha, T. S. (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 2(2), 28–33.
- Syarifuddin, S., Basri, H., Ilham, M., & Fauziah, A. F. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Matematika ditengah Pandemi Covid-19. *Jago MIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(1), 1–8.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID- 19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
- Yunita, W., & Maisarah, I. (2020). Students' Perception On Learning Language At The Graduate Program Of English Education Amids The Covid 19 Pandemic. *Linguists: Journal of Linguistics and Language Teaching*, 6(2), 107–120.